

Analisis Determinan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman

Januri

University Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan – Sumatera Utara, Indonesia

januri@umsu.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i2.5530>

Abstract Hypothesis Test, Determinant Test. The results showed that partially corporate social responsibility had no effect on tax avoidance at food and beverage companies, capital intensity partially had no effect on tax avoidance at food and beverage companies, partial leverage had no effect on tax avoidance and corporate social responsibility, capital intensity. and Leverage simultaneously affects Tax Avoidance at Food and Beverage Companies Listed on the IDX for the 2015-2018 period with an R Square value of 0.404 or 40.4%, which means that the variation of Tax Avoidance with Corporate Social Responsibility, Capital Intensity and Leverage while the rest 59.6% of other variables not examined by this study, for example Profitability, company size, Inventory Intensity and Company Characteristics.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Leverage, and Tax Avoidance*

Cara Sitasi : Januri, J. 2020. Analisis Determinan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(2), 147-155. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i2.5530>

PENDAHULUAN

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak yang dapat dilakukan oleh perusahaan, salah satunya dilihat dari *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Corporate Social Responsibility* sebagai konsep akuntansi yang baru adalah transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan, dimana transparansi informasi yang diungkapkan tidak hanya informasi keuangan perusahaan, tetapi perusahaan juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan aktivitas perusahaan. *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan di sekitar wilayah aktivitas perusahaan itu berada. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR-disclosure) merupakan sebuah informasi yang diungkapkan oleh manajemen, sebagai sinyal kepada stake holder tentang aktifitas yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan (Devita, 2015).

No	Nama Perusahaan	Tahun	CSR	Capital Intensity	DER	Pengh Pajak
1	BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk	2015	0,177	0,851	0,863	0,091
		2016	0,155	0,627	2,229	0,041
		2017	0,111	0,572	1,669	0,042
		2018	0,122	0,322	1,285	0,022
2	BUDI STARCH & SWEETENER Tbk	2015	0,322	0,524	0,955	0,015
		2016	0,333	0,604	1,517	0,061
		2017	0,322	0,634	0,461	0,066
		2018	0,333	0,552	1,766	0,026
3	INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk	2015	0,322	0,273	0,621	0,271
		2016	0,333	0,246	0,562	0,272
		2017	0,344	0,257	0,556	0,319
		2018	0,333	0,313	0,513	0,277
4	NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk	2015	0,277	0,673	1,277	0,285
		2016	0,322	0,633	1,024	0,243
		2017	0,311	0,437	0,617	0,273
		2018	0,311	0,506	0,506	0,321
5	ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk	2015	0,244	0,328	0,265	0,278
		2016	0,255	0,246	0,215	0,239
		2017	0,244	0,258	0,189	0,241
		2018	0,266	0,257	0,188	0,229
6	AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk	2015	0,255	0,435	0,989	0,257
		2016	0,266	0,487	0,997	0,092
		2017	0,277	0,569	0,986	0,251
		2018	0,266	0,541	0,828	0,244
7	WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk	2015	0,011	0,149	1,322	0,256
		2016	0,011	0,151	0,606	0,126
		2017	0,044	0,152	0,542	0,251
		2018	0,166	0,171	0,197	0,249
8	DELTA DJAKARTA Tbk	2015	0,111	0,101	0,222	0,232
		2016	0,122	0,081	0,183	0,222
		2017	0,133	0,067	0,171	0,236
		2018	0,133	0,061	0,168	0,236

Hal ini bertentangan dengan teori (Pradipta & Supriyadi, 2015) menyatakan bahwa CSR mampu menurunkan tindakan penghindaran pajak. Artinya bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan CSR yang tinggi akan mampu meminimalkan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, dimana CSR

Kajian Pustaka

Penghindaran Pajak

Current ETR yaitu: "sebagai rasio (dalam presentase) dari pajak yang dibayarkan perusahaan berdasarkan total pendapatan sebelum pajak penghasilan akuntansi sehingga dapat mengetahui seberapa besar presentase perubahan membayar pajak sebenarnya terhadap laba komersial yang diperoleh perusahaan." Adapun perhitungannya yang terdapat pada tabel

pengukuran tax avoidance menurut (Hanlon & Heitzman, 2010) mengenai Current ETR seperti berikut:

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Pembayaran pajak (Cash tax paid) adalah jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan berdasarkan laporan keuangan arus kas perusahaan. Semakin besar CETR ini mengindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan (Budiman & Setiyono, 2012). Pengukuran *tax avoidance* menggunakan Cash ETR menurut (Simarmata & Cahyonowati, 2014) baik digunakan untuk: “Menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena Cash ETR tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. Selain itu pengukuran menggunakan Cash ETR dapat menjawab atas permasalahan dan keterbatasan atas pengukuran *tax avoidance* berdasarkan model GAAPETR.

Corporate Social Responsibility

CSR dalam penelitian ini diproksikan menggunakan rasio pengungkapan CSR yaitu ETR, CSR dihitung berdasarkan jumlah pengungkapan yang seharusnya diungkapkan dari 7 kategori CSR dibagi dengan 90 indikator berdasarkan GRI-G4. Rumus pengukuran rasio pengungkapan CSR adalah sebagai berikut :

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

- CSRDI_j : *Corporate social responsibility disclosure index* perusahaan j
N_j : Jumlah item untuk perusahaan
X_{ij} : 1 jika item yang diungkapkan ada dalam laporan tahunan dan 0 jika item yang diungkapkan tidak ada

Capital Intensity

Penelitian ini menggunakan rumus intensitas modal dari sisi aset tetap karena penelitian mengenai penghindaran pajak menggunakan rumus perbandingan aset tetap dengan total aset.

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

Pengaruh CSR Terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan yang melakukan CSR mempunyai tingkat kesadaran yang berbeda beda. Perusahaan yang wajib melakukan CSR merupakan perusahaan yang berkaitan secara langsung dengan sumber daya alam. Hal ini menjelaskan bahwa CSR yang dilakukan

perusahaan merupakan sebuah kewajiban, sama seperti halnya pajak yang dibebankan pada perusahaan. Jadi, perusahaan yang melakukan CSR dapat mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak, karena aktivitas CSR yang dilakukan dapat menekan laba yang akan diperoleh. (Sandra & Anwar, 2018)

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak

Capital Intensity adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Dalam penelitian ini *capital intensity* akan diprosikan dengan intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap adalah jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan. Aset tetap memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajaknya yang muncul akibat adanya penyusutan setiap tahunnya. Karena beban penyusutan dapat menjadi pengurang pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat kepemilikan aset tetap yang tinggi akan memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan tingkat aset tetap yang rendah.

Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggipula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut (Nurfadilah, Mulyati, Purnamasari & Niar, 2016). Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan (Darmawan & Sukartha, 2014). Hasil penelitian (Anindyka et al., 2018) yang juga menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*

Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity* dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak ini dapat dikatakan persoalan yang rumit dan unik karena disatu sisi diperbolehkan, tetapi tidak diinginkan (Maharani & Suardana, 2014). Hal ini dikarenakan penghindaran pajak secara langsung berdampak pada berkurangnya pajak, yang mengakibatkan berkurangnya penerimaan pajak oleh negara. Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tentu saja melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan itu sendiri (Dewi & Jati, 2014).

Metode Penelitian

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependent variabel dan independent variabel keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Mendeteksi melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal P-P Plot*.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalamsuatu model regresi, atau untuk mengetahui ada tidaknya korelasi diantarasesama variabel independen. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan nilai yang disyaratkan. Nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,1, dan untuk nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2013).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regresional analysis*). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013). Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Dimana uji t mencari t_{hitung} dan membandikan dengan t_{tabel} apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Menghitung nilai signifikan t dengan rumus

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Dimana uji F mencari " F_{hitung} " dan membandingkan dengan " F_{tabel} ", apakah variabel variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen, nilai F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Csr	32	.01	.34	.2260	.10245
capital intensity	32	.06	.85	.3774	.21260
Der	32	.16	2.23	.7653	.53727
penghindaran pajak	32	.02	.32	.1957	.09865
Valid N (listwise)	32				

Hasil dari deskriptif statistik tersebut variabel *Corporate Social Responsibility*(X_1) diketahui bahwa rata-rata *Corporate Social Responsibility* dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,2260 dengan standar deviasi 0,10245. *Corporate Social Responsibility* terendah adalah 0.01, terdapat pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia,Tbk tahun 2015 dan 2016 sedangkan yang tertinggi 0.34 terdapat pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur,Tbk tahun 2017. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel Kepemilikan *Capital Intensity*(X_2) diketahui bahwa nilai rata-rata *Capital Intensity* adalah 0,3774 dengan standar deviasi 0,21260. *Capital Intensity* terendah adalah 0,06 terdapat pada PT. Delta Djakarta,Tbk tahun 2018 dan tertinggi 0.85 terdapat pada PT. Bumi Teknokultura Unggul,Tbk tahun 2015.Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel *Leverage*(X_3) diketahui bahwa nilai rata-rata *Leverage* adalah 0,7653 dengan standar deviasi 0,53727 *Leverage* terendah adalah 0,16 terdapat pada PT. Delta Djakarta Tbk tahun 2018 dan tertinggi 2,23 terdapat pada PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk tahun 2016.Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel Penghindran Pajak (Y) diketahui bahwa nilai rata-rata Penghindaran Pajak adalah

0,1957 dengan standar deviasi 0,09865 Penghindaran Pajak terendah adalah 0,02 terdapat pada PT. Budi Starch & Sweetener Tbk tahun 2018 dan tertinggi 0,32 terdapat pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2018.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.249	.040		6.201	.000
	Csr	.252	.173	.261	1.452	.158
	capital intensity	-.137	.107	-.294	-1.276	.212
	Der	-.076	.037	-.416	-2.044	.050

Dari hasil uji t pengujian ini untuk menguji bahwa Corporate Social Responsibility, capital Intensity dan leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak dikarenakan hasil koefisien beta sebesar 0,252 menunjukkan hasil positif terhadap penghindaran pajak dan t_{hitung} 1,452 lebih kecil dari t_{tabel} (2,042) dengan nilai signifikan 0,158 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan arti makin tinggi pengungkapan CSR perusahaan tersebut maka makin rendah penghindaran pajak. Berdasarkan hasil regresi tersebut ternyata bahwa tingkat aktivitas CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak, dengan demikian hipotesis bahwa CSR memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak tidak dapat diterima untuk kasus di Indonesia. Beberapa hal bisa menjadi penyebab dari hasil yang tidak diharapkan ini, pertama mungkin karena masih rendahnya praktek CSR di Indonesia, maka signifikasinya terhadap penghindaran pajak tidak berpengaruh sama sekali dengan kata lain, CSR tidak dapat dijadikan indikator penghindaran pajak. Kedua, hasil yang tidak signifikan ini mungkin disebabkan oleh faktor sampel yang kurang sehingga menjadikan hasil analisis regresi ini menjadi bias (Arofah, 2018).

Pengaruh Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Zahra, 2017) yang menyatakan *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa pada perusahaan dengan pajak efektif terendah dan tertinggi, *capital intensity* tidak terlihat relevan sebagai faktor yang menentukan untuk menurunkan beban pajak. Nilai *capital intensity* menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi tidak menggunakan aset tetap tersebut untuk melakukan penghindaran pajak, melainkan kepentingan operasional dan investasi perusahaan. Sehingga proporsi aset tetap yang tidak akan berpengaruh signifikan terhadap tindak penghindaran pajak oleh perusahaan (Putra & Merkusawati, 2016). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (dwiyanti & jati, 2019) yang menyatakan *capital intensity* berpengaruh positif terhadap

penghindaran pajak karena adanya hubungan yang signifikan antara *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Dari proporsi aset tetap perusahaan dapat mengurangi beban pajak terutang yang diakibatkan dari biaya depresiasi aktiva tetap. Perusahaan dapat meningkatkan biaya depresiasi aktiva tetap yang berfungsi untuk memperkecil laba

perusahaan. Biaya depresiasi aktiva tetap dapat dikurangkan pada laba sebelum pajak sehingga aset tetap dalam perusahaan dapat mempengaruhi ETR perusahaan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Leverage pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan pada penghindaran pajak, semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan, maka tidak akan mempengaruhi adanya praktik penghindaran pajak. Hal tersebut terjadi dikarenakan semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan maka pihak manajemen akan lebih konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan atau operasional perusahaan. Pihak manajemen akan lebih berhati-hati dan tidak akan mengambil resiko yang tinggi untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak guna menekan beban pajaknya. Apabila hutang digunakan dalam jumlah yang besar maka dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan

(Ariandini & Ramadhan, 2018). Menurut (Margaretha & Ramadhan, 2010) menyatakan bahwa struktur modal yang optimal terjadi apabila interest tax shield seimbang dengan *leverage related cost* seperti *financial distress* dan *bankruptcy*. Untuk menghindari pembiayaan yang berasal dari 100% hutang maka diperhitungkan juga biaya hutang atau *financial distress* yang disebut juga *cost of bankruptcy* yang menyebabkan perusahaan tidak dapat mencapai keuntungan optimal dari pembiayaan 100% hutang. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki beban bunga yang tinggi serta resiko yang tinggi pula, sehingga jika banyak menggunakan hutang dari pihak luar perusahaan laba perusahaan menjadi tidak optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Darmawan, 2014) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Selviani & Fadillah, 2018) yang menyatakan *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Ketika penghematan pajak perusahaan lebih besar dari yang dikorbankan, penggunaan hutang oleh perusahaan akan ditingkatkan. Ketika perusahaan menggunakan modal dari hutang, maka perusahaan harus membayar bunga sebagai imbalan dari pinjaman yang diperoleh.

Kesimpulan

Penelitian ini menguji bagaimana Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity* dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai 2018 dengan jumlah sampel 8 perusahaan. maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. *Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.
2. *Capital Intensity* secara parsial berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.
3. *Leverage* secara parsial berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

Corporate Social Responsibility, *Capital Intensity* dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 dengan nilai *R Square* (R^2) yaitu sebesar 0,404 atau 40,4% yang artinya variasi dari Penghindaran Pajak dengan *Corporate Social Responsibility*

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M.F.(2018) "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Natl. Conf. Manag. Bus.*, pp. 158–175, 2018.
- Alpi, M.F. (2020) "The Effect Of Asset Structure On Debt To Equity Ratio On Registered Automotive Companies." *International Journal Of Economics And Social Sciences (Ijess)* 1.1 (2020): 1-4.
- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 713–719.
- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 2(8), 95–108.
- Arianandini, W.P., & Ramantha, W.I. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Intutisional pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Arofah, T. (2018). Pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JERA)*, 20(01), 1-11.
- Budiman, J., & Setiyono. (2012). Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Simposium Nasional Akuntansi XV. Universitas Lambung Mangkurat*, 1(1).
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 143–161.
- Devita, E. Y. (2015). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dimoderasi Oleh Debt Equity Ratio (DER). *Jom FEKON*, 2(2), 1–11.
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh Karakter Ekdektif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik Pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 249–260.
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 584–613.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, K. I. (2019) Pengaruh Profabilitas, Capital Intensity dan Inventory Intensity Pada Penghindaran Pajak. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Dharma, N. B. S., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 529–556.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(3), 127–178.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2011). The Effect of Board Director Composition on Corporate Tax Aggressiveness. *Journal of Accounting and Public Policy*, 30(1), 50–70.
- Margaretha, F., & Ramadhan, R. A., (2010). Pengaruh Profitability Dan Leverage Terhadap penghindarn Pajak. *Journal of Financial Economics*
- Maharani, I. G. A.C., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance,

- Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(1), 525–539.
- Ngadiman, & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421.
- Nurfadilah, Mulyati, H., Purnamasari, M., & Niar, H. (2016). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas audit terhadap Penghindaran Pajak. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 1(1), 441–449.
- Pradipta, & Supriyadi. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Jurnal. Universitas Gadjah Mad*, 1(1), 1–25.
- Rodriguez, E. F., & Arias, A. M. (2012). Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate? *Emerging Markets Finance & Trade*, 50(3), 214–228.
- Sari, M., & Handayani, V. (2018). Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 18(1), 39–50.
- Sandra, M. Y. D., & Anwar, A. S. H. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1), 1–10.
- Simarmata, A. P. P., & Cahyonowati, N. (2014). Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3), 1–13.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Zahra, F. (2017). *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.